

## **PEMBELAJARAN KREATIF BAHASA INGGRIS DI KAMPUNG LITERASI WADAS KELIR**

**Rindha Widyaningsih, S.Fil, M.A; Indah Puspitasari, S.S, M.Hum;  
Septi Mariasari, S.Pd, M.Hum**  
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman  
reindha\_84@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan pembelajaran kreatif Bahasa Inggris bagi pengajar di Kampung Literasi Wadas Kelir bertujuan untuk memperkenalkan model pembelajaran kreatif Bahasa Inggris agar pengajar di Kampung Literasi Wadas Kelir mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi pengajar di Kampung Literasi Wadas Kelir. Peserta pelatihan ini adalah para pengajar di Kampung Literasi Wadas Kelir yang terdiri dari relawan pengajar dan pengajar PAUD. Pelatihan dilakukan sebanyak 8 sesi pertemuan dengan materi yang diberikan antara lain: fonologi dan pengucapan Bahasa Inggris yang baik dan benar, pembelajaran kreatif Bahasa Inggris melalui lagu, games, *Total Physical Response*, serta gambar dan karya seni. Materi lain yang juga diberikan adalah menganalisa gaya belajar anak, kesulitan belajar dan alternatif penyelesaiannya melalui pendekatan psikologi. Evaluasi pelatihan dilakukan dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui efektivitas pelatihan.

**Kata Kunci:** *Pelatihan; Pembelajaran Kreatif; Kampung Literasi*

### **ABSTRACT**

*Community service activities training for English creative learning for teachers in Kampung Literasi Wadas Kelir aim to introduce a model of English creative learning so that teachers in Kampung Literasi Wadas Kelir are able to create a learning atmosphere that is fun for students and improves English language skills for teachers in Kampung Literasi Wadas Kelir. The participants of this training were the instructors at Kampung Literasi Wadas Kelir consisting of teaching volunteers and PAUD teachers. The training carried out as many as 8 meeting sessions with the material provided, including good and true English phonology and pronunciation, English creative learning through songs, games, Total Physical Response, as well as pictures and artwork. Another material that is also given is analyzing children's learning styles, learning difficulties and alternative solutions through a psychological approach. Training evaluation is done by pre-test and post-test to determine the effectiveness of training.*

**Keywords:** *Training; Creative Learning; Literacy Village*

### **PENDAHULUAN**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Kasubdit Keaksaraan dan Kesetaraan membentuk 31 Kampung Literasi di tiap kabupaten seluruh Indonesia, satu di antaranya Kabupaten Banyumas yang ditempatkan di Kampung Wadas Kelir, Kelurahan Karangklesem, Purwokerto Selatan. Kampung Literasi Wadas Kelir,

Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan diresmikan oleh Wakil Bupati Banyumas dan Kepala Kasubdit Keaksaraan dan Kesetaraan Kemendikbud. Dengan diresmikannya Kampung Literasi Wadas Kelir ini, maka Kampung Literasi Wadas Kelir menjadi proyek percontohan tentang peningkatan budaya baca masyarakat melalui kegiatan literasi. Tugas penting Kampung Literasi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis masyarakat dalam rangka meningkatkan dan membangun kemandirian bangsa.

Masyarakat Indonesia sebenarnya punya keinginan dan kebutuhan membaca yang tinggi. Namun, kenyataan yang terjadi, masyarakat cukup kesulitan mendapatkan referensi dan buku-buku untuk dibaca. Dari sinilah, Kampung Literasi Wadas Kelir hadir sebagai contoh dalam memfasilitasi dan mendekatkan referensi dan buku-buku pada masyarakat. Penyediaan sumber informasi, referensi, dan buku-buku ini difasilitasi oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Wadas Kelir sebagai syarat utama keberadaan Kampung Literasi. Melalui TBM inilah, kegiatan-kegiatan masyarakat lainnya diselenggarakan. Tugas TBM sebagai unit pelaksana kegiatan Kampung Literasi adalah memfasilitasi dan mengorganisasi berbagai kegiatan masyarakat yang berbasis literasi. Setidaknya ada empat segmen kegiatan untuk pengembangan budaya baca di masyarakat yang difasilitasi dan diorganisasi oleh TBM. *Pertama*, kegiatan literasi yang diperuntukan oleh anak-anak. Di Kampung Literasi Wadas Kelir kegiatan literasi untuk anak-anak dilakukan melalui kegiatan pengembangan pendidikan untuk anak usia dini, bermain dan belajar, pengembangan kreativitas anak, mengaji dan literasi agama, sampai bimbingan dan pendampingan belajar anak. Kegiatan ini dilakukan setiap hari mulai dari pagi hari sampai malam hari. *Kedua*, kegiatan literasi yang diperuntukan untuk remaja, yang di Kampung Literasi Wadas Kelir dilakukan melalui berbagai kegiatan kreativitas sinematografi, penulisan, industri kreatif, pentas seni, diskusi, sampai pada sekolah literasi. Semua kegiatan ini dilakukan setiap minggunya. *Ketiga*, kegiatan literasi untuk ibu-ibu, yang di Kampung Literasi Wadas Kelir dilakukan melalui kegiatan pelatihan keterampilan, pengajian ibu-ibu, pembagian tabloid dan majalah keluarga, latihan pembelajaran, dan sebagainya yang dilakukan setiap minggu. *Keempat*, kegiatan literasi untuk bapak-bapak yang di Kampung Literasi Wadas Kelir dilakukan melalui pelatihan keterampilan, kajian agama, gotong-royong, dan kegiatan sosial (Kuniawan 2016).

Kegiatan yang semula hanya sebatas Taman Bacaan Masyarakat saja kemudian berkembang menjadi berbagai kegiatan kemasyarakatan yang menyasar semua level usia. Salah satunya adalah didirikannya Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini dengan memberdayakan masyarakat sekitar untuk menjadi pengajar. Selain pengajar resmi terdapat pula beberapa relawan yang mengabdikan untuk mengajar dan mengembangkan Kampung Literasi Wadas Kelir.

Pengajar yang ada di Kampung Literasi Wadas Kelir tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris dan rata-rata kemampuan Bahasa Inggrisnya masih kurang, padahal mereka harus mengenalkan Bahasa Inggris kepada peserta didik. Untuk itu diperlukan adanya upaya peningkatan kemampuan mengajar Bahasa Inggris bagi pengajar yang ada di Kampung Literasi Wadas Kelir melalui pembelajaran kreatif Bahasa Inggris agar dapat memberikan pengajaran yang kreatif, menarik, dan efektif bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengelola Kampung Literasi Wadas Kelir, permasalahan yang dihadapi oleh pengajar di Kampung Literasi Wadas Kelir adalah keterbatasan kemampuan sumber daya pengajar karena tidak memiliki pengajar yang berlatar belakang Pendidikan Bahasa Inggris dan belum pernah mengikuti pelatihan pengajaran Bahasa Inggris. Sebagian besar pengajar adalah lulusan SLTP dan SMU yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan berbahasa Inggris, sedangkan mereka harus mengenalkan bahasa Inggris kepada peserta didik. Para pengajar merasa tidak percaya diri dalam mengenalkan Bahasa Inggris kepada peserta didik karena merasa kemampuannya yang masih terbatas dan kesulitan menemukan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang kreatif, menarik, dan efektif.

Permasalahan yang terjadi di Kampung Literasi Wadas Kelir adalah kurangnya kemampuan Bahasa Inggris pengajar dan kesulitan menemukan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang kreatif, menarik, dan efektif. Permasalahan yang terjadi di Kampung Literasi Wadas Kelir dapat dipecahkan atau dikurangi dengan adanya pelatihan pembelajaran kreatif Bahasa Inggris bagi pengajar sehingga kemampuan Bahasa Inggris dapat meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penerapan Ipteks yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah dengan melakukan ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi. Alat bantu yang digunakan

adalah laptop, LCD, dan media pembelajaran kreatif, dimana peserta dilibatkan secara aktif dalam penyampaian materi dan simulasi.

Pengajaran dilakukan sebanyak 8 (Delapan) sesi pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisa kemampuan para pengajar dengan melaksanakan pre-test yang berisi tentang tingkat pemahaman Bahasa Inggris pengajar dan media pembelajaran Bahasa Inggris apa saja yang selama ini dilakukan.
2. Memberikan pengetahuan tentang pembelajaran kreatif yang efektif menyenangkan. Melakukan simulasi dan praktek penggunaan pembelajaran kreatif setelah sesi materi.
3. Memberikan pengetahuan tentang pengucapan kosakata Bahasa Inggris yang benar.
4. Melakukan praktek pengucapan kosakata Bahasa Inggris yang benar.
5. Melakukan evaluasi kemampuan dan pengetahuan setiap pertemuan.

Melakukan evaluasi akhir dengan menggunakan *post test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan efektivitas pelaksanaan pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pertemuan 1**

Pertemuan 1 diisi dengan sesi perkenalan antara peserta dan tim penerjemah. Pada pertemuan 1 peserta diberi *pre-test*. Materi *pre-test* adalah pertanyaan-pertanyaan tentang penggunaan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini digunakan di Kampung Literasi Wadas Kelir. Hasil dari *pre-test* digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan dan menentukan metode pelaksanaan pelatihan yang sesuai dan dirancang agar menarik dan bermanfaat.

Setelah sesi perkenalan dilanjutkan dengan menjabarkan rancangan dan rencana kegiatan pengabdian selama delapan kali pertemuan. Pada sesi ini para peserta juga diminta untuk mengidentifikasi dan menyampaikan permasalahan yang ditemui di Kampung Literasi Wadas Kelir terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Pertemuan diakhiri dengan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan sehingga dapat dirumuskan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta.

### **2. Pertemuan 2**

Materi yang diberikan pada pertemuan kedua adalah pemahaman dan pengetahuan dasar mengenai fonologi. Materi fonologi terdiri phonetic alphabet, pemahaman phonetic symbol, *vowels and diphthongs*, serta *consonants*. Fonetik merupakan bidang yang berkaitan erat dengan kajian bagaimana cara manusia berbahasa serta mendengar dan memproses ujaran yang diterima. Lebih lanjut, fonetik ini sangat berguna untuk tujuan-tujuan seperti pengajaran diksi, penguasaan ujaran bunyi-bunyi bahasa asing, serta perbaikan kualitas bertutur bagi mereka yang menghadapi masalah kurang daya pendengarannya (Mubarak 2016).

Pemahaman mengenai fonetik ini diberikan sebagai materi awal dengan tujuan peserta dibekali dengan pengetahuan dasar cara membaca tulisan berbahasa Inggris dengan baik dan benar. Setelah mendengarkan paparan materi oleh tim pengabdian dilanjutkan dengan praktek pelafalan Bahasa Inggris sesuai dengan kaidah yang benar. Peserta diminta untuk melafalkan Bahasa Inggris mulai dari kosakata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari hingga membaca artikel berbahasa Inggris dan kamus dengan cara yang benar. Dengan demikian kemampuan pelafalan Bahasa Inggris akan meningkat dan para pengajar akan mampu mengajarkan Bahasa Inggris dengan pelafalan yang baik dan benar pula kepada peserta didik mereka.

Sesi terakhir pelatihan pada pertemuan kedua berupa diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan pemateri tentang kesulitan dan berbagai persoalan yang ditemui seputar materi. Pelatihan kedua ditutup dengan memberikan pertanyaan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan.

### **3. Pertemuan 3**

Materi yang diberikan pada pertemuan ketiga adalah pembelajaran kreatif Bahasa Inggris dengan menggunakan lagu. Pembelajaran menggunakan lagu dipilih karena menjadi salah satu metode pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan dan efektif bagi segala tingkatan usia. Musik dan lagu sangat berperan penting dalam perkembangan belajar bahasa Inggris untuk anak. Dengan lagu anak akan cepat mempelajari cara pengucapan berbagai kata dengan baik dan benar. Ritme yang terdapat pada sebuah lagu dapat membantu untuk mengingat kata-kata lebih baik. Dengan bantuan komponen tersebut maka anak akan mengingat lebih dalam dan akan diingat dalam jangka waktu yang cukup lama. Kelebihan belajar bahasa Inggris menggunakan lagu bisa meningkatkan daya ingat dan memahami vocabulary secara lebih efektif. Dengan lagu juga bisa membantu untuk mengembangkan Pronunciation Skills dengan intonasi yang baik. Anak-anak akan lebih menyukai bahasa

inggris dengan cepat karena cara belajar seperti ini akan membuat suasana yang menyenangkan dan tidak merasa bosan. Nada-nada yang terdapat di dalam lagu akan membuat suasana hati gembira. Membuat anak nyaman dan mulai terbuai dengan nada serta bahasa yang disampaikan. Belajar bahasa inggris dengan menggunakan lagu adalah cara belajar Bahasa Inggris cepat yang akan membuat anak merasa senang dan terus ingin belajar. Jenis lagu yang diberikan antara lain *activity song, animal song, counting song, food song, dan learning song.*

Setelah materi diberikan, peserta diminta untuk praktek menyanyikan lagu dan cara memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan menggunakan lagu. Sesi terakhir pelatihan pada pertemuan ketiga berupa diskusi mengenai lagu yang sesuai untuk anak usia dini dan tanya jawab antara peserta dengan pemateri tentang kesulitan dan berbagai persoalan yang ditemui seputar materi. Pelatihan ketiga ditutup dengan memberikan pertanyaan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan.

#### **4. Pertemuan 4**

Materi yang diberikan pada pertemuan keempat adalah pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Respons*). Metode TPR (*Total Physical Response*) merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*) dan gerak (*action*); dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (*motor*). TPR merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan kemampuan tahap awal berbahasa pada anak (Fauzia 2016). Melalui metode TPR peserta didik diajak untuk melakukan berbagai aktivitas fisik sekaligus belajar dengan tanpa disadari. Pembelajaran bahasa asing menjadi lebih mudah dilakukan tanpa merasa stress dan terbebani karena unsur gerakan permainan yang menimbulkan suasana riang dan positif. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan melalui metode TPR ini antara lain (Widiputera 2017):

- a. Dialog atau percakapan (*conversational dialogue*).
- b. Latihan dengan menggunakan perintah (*Imperative Drill*),
- c. Bermain peran (*Role Play*), dapat dipusatkan pada aktivitas sehari-hari seperti di sekolah, restoran, pasar, dll.

d. Aktivitas membaca (*Reading*) dan menulis (*Writing*) untuk menambah perbendaharaan kata (*vocabularies*) dan juga melatih pada susunan kalimat berdasarkan *tenses* dan sebagainya.

Setelah materi diberikan, peserta diminta untuk praktek dengan menggunakan metode TPR. Sesi terakhir pelatihan pada pertemuan keempat berupa diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan pemateri tentang kesulitan dan berbagai persoalan yang ditemui seputar materi. Pelatihan keempat ditutup dengan memberikan pertanyaan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan.

## **5. Pertemuan 5**

Materi yang diberikan pada pertemuan kelima adalah pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan permainan (*games*). Antusiasme belajar Bahasa Inggris pada anak dapat ditingkatkan melalui permainan, terutama permainan yang komunikatif dan kolaboratif, karena ada keterlibatan aktif peserta didik sehingga tidak mudah merasa bosan. Pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan *games* akan memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik sehingga mereka akan lebih mengingat pembelajaran dalam jangka waktu lama.

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan permainan tidak mengharuskan menggunakan alat bantu yang memerlukan waktu khusus untuk mempersiapkannya. Permainan dapat dipilih dengan memanfaatkan yang ada di sekitar lingkungan belajar. Permainan yang baik adalah yang disesuaikan dengan tingkat usia peserta didik. Jenis permainan yang dapat digunakan bagi anak-anak adalah jenis permainan yang sederhana, misalnya berhitung, menebak warna, atau menebak suara binatang. Pada tingkatan usia yang lebih tinggi, dapat diberikan *games* yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi, misalnya *action games*, menebak kata, atau *creative story*.

Setelah materi diberikan, peserta diminta untuk praktek mengaplikasikan permainan untuk belajar Bahasa Inggris. Sesi terakhir pelatihan pada pertemuan kelima berupa diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan pemateri tentang kesulitan dan berbagai persoalan yang ditemui seputar materi. Pelatihan kelima ditutup dengan memberikan pertanyaan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan.

## **6. Pertemuan 6**

Materi yang diberikan pada pertemuan keenam adalah pembelajaran kreatif Bahasa Inggris menggunakan gambar dan karya seni. Gambar atau karya seni lebih disukai oleh

peserta didik dibandingkan dengan tulisan. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada pengajar dalam mengajarkan materi kepada peserta didik. Media gambar atau karya seni yang dapat digunakan dapat bermacam-macam seperti lukisan, foto, poster atau bahkan dapat memanfaatkan bungkus makanan yang memiliki gambar, majalah, kalender, dan benda-benda yang ada di sekitar lingkungan kita.

Manfaat yang diperoleh dari pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan media gambar atau karya seni antara lain adalah: Sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, murah harganya, mudah didapatkan dan digunakan (Rachmani 2011).

Pembelajaran dengan menggunakan gambar atau karya seni akan membantu meningkatkan kemampuan kosakata, dan disaat yang bersamaan siswa sekaligus dapat diajarkan mengenai pelafalan yang baik dan benar. Metode ini menimbulkan semangat dan antusiasime dalam belajar Bahasa Inggris karena ada visualisasi dari materi yang diberikan. Pembelajaran Bahasa Inggris melalui gambar atau karya seni dapat pula dipadukan dengan pembelajaran melalui *games* atau TPR.

Setelah materi diberikan, peserta diminta untuk praktek mengaplikasikan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan gambar dan karya seni. Sesi terakhir pelatihan pada pertemuan keenam berupa diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan pemateri tentang kesulitan dan berbagai persoalan yang ditemui seputar materi. Pelatihan keenam ditutup dengan memberikan pertanyaan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan.

## **7. Pertemuan 7**

Materi yang diberikan pada pertemuan ketujuh adalah menganalisa gaya belajar anak, kesulitan belajar dan alternatif penyelesaiannya melalui pendekatan psikologi. Pada sesi ini peserta dibekali dengan materi bagaimanakah mengklasifikasikan dan menganalisa gaya belajar anak. Hal ini berguna untuk menentukan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan tipe dan karakter anak yang berbeda-beda. Pada dasarnya setiap anak adalah unik sehingga metode pembelajaran efektif akan sangat ditentukan oleh karakter masing-masing anak. Dalam sesi ini peserta diminta untuk mengisi kuesioner mengenai gaya belajar, yang



nantinya dapat diterapkan pada peserta didik, untuk mengetahui apakah gaya belajar anak adalah tipe auditory, tipe visual, tipe kinestis-taktil, atau tipe gabungan.

Setelah mengetahui gaya belajar materi berikutnya adalah tentang kesulitan dan hambatan dalam belajar dan cara mendiagnosis kesulitan belajar pada peserta didik. Peserta juga dibekali dengan materi alternatif pemecahan kesulitan belajar berdasarkan tipe belajar anak dan analisis faktor. Materi-materi ini nantinya akan sangat berguna bagi pengajar untuk memberikan solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam belajar dan mampu merumuskan alternatif pemecahan masalah belajar peserta didik berdasarkan tipe belajar anak sehingga diharapkan hasilnya dapat maksimal dan efektif. Setelah materi diberikan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab seputar materi dan konsultasi psikologi anak. Dalam sesi ini peserta banyak berbagi pengalaman kesulitan-kesulitan dalam proses mengajar dan pemateri memberikan tanggapan berupa saran dan alternatif solusi. Pelatihan ketujuh ditutup dengan memberikan pertanyaan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan.

## **8. Pertemuan 8**

Penutupan acara dilakukan dengan melakukan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta dan efektivitas hasil pelatihan.

Hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris dari segi pelafalan, yaitu mampu melafalkan kosakata dengan cara yang benar. Para peserta juga mengalami peningkatan pengetahuan metode pengajaran Bahasa Inggris yang aktif dan menarik, dan mampu mengembangkan kreativitas dalam proses belajar mengajar.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kampung Literasi Wadas Kelir merupakan wujud partisipasi tim pengabdian dalam pembangunan masyarakat melalui penerapan keilmuan yang dimiliki. Wadas Kelir dipilih karena menjadi salah satu daerah yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Kampung Literasi Wadas Kelir merupakan *pilot project* yang diharapkan dapat diterapkan pada desa-desa lain yang ada di Kabupaten Banyumas.

Pelatihan pembelajaran kreatif Bahasa Inggris diberikan kepada pengajar dengan tujuan mereka dapat menerapkan seterusnya kepada peserta didik untuk jangka waktu yang

panjang. Materi yang diberikan oleh tim pengabdian diharapkan mampu menjadi pengetahuan dasar yang nantinya dapat dikembangkan oleh para pengajar dalam praktek mengajar kepada peserta didik. Program ini diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi pengajar-pengajar untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, menyenangkan namun efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fauzia. 2016. "Metode TPR (Total Physical Response) Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Tahap Awal Berbahasa Inggris Pada Anak." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 9 (1): 12-22.
- Kuniawan, Heru. 2016. *www.satelitpos.com*. 10 Oktober. Diakses November 23, 2017. <http://satelitnews.satelitpost.com/berita-tugas-dan-peran-penting-kampung-literasi-di-banyumas.html#ixzz4zbWB7U00>.
- Mubarak, Husni. 2016. "Analisis Aspek Fonetik dan Fonemik Bahasa Dayak Dusun Tumbang Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru." *Jurnal Inovasi* XVIII (2): 87-101.
- Rachmani, Safitri. 2011. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Mandarin Siswa Kelas V di SD Tripusaka Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Widiputera, Ferdi. 2017. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Inovatif Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Puslitjaknov, Balitbang, Kemdiknas.